

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki suku, bahasa, adat istiadat dan kepercayaan yang berbeda-beda. Hal ini membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan budaya tradisional. Indonesia memiliki 1128 suku bangsa, terbesar di seluruh Indonesia dengan lebih dari 300 dialek bahasa daerah, lebih dari 3000 tarian asli Indonesia dan masih banyak kesenian lainnya seperti lagu daerah, alat musik tradisional, kesenian tradisional, dll. Budaya tradisional adalah karya spiritual yang membutuhkan perhatian dan perlindungan. Kebudayaan tradisional merupakan jati diri suatu bangsa dan jati diri yang dapat dimanfaatkan secara ekonomi untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Dari berbagai keanekaragaman tersebut, bahasa daerah merupakan salah satu unsur penting dalam suatu kebudayaan. Selain menjadi identitas dan alat komunikasi, bahasa daerah juga mengandung sistem nilai, pengetahuan, dan cara pandang masyarakat penuturnya terhadap semesta. Melalui bahasa lah transformasi kebudayaan terjadi. Selain itu, bahasa daerah yang umumnya berfungsi sebagai bahasa ibu juga mencerminkan jati diri kelompok masyarakat suatu suku bangsa dalam membangun kebudayaan daerahnya. Oleh karena itu, bahasa daerah juga merupakan satu unsur kebudayaan yang harus dipertahankan, dilestarikan, dan diberdayakan. Seperti dalam bahasa sunda yang mana bahasa diciptakan dan digunakan oleh orang Sunda dalam berkomunikasi di kehidupan mereka. Dalam hal berkomunikasi tidak hanya secara verbal atau lisan. Namun komunikasi secara lisan pun perlu digunakan, karena (khususnya) Jawa Barat memiliki warisan huruf kuno yang sangat terkenal dijamannya.

Huruf kuno di Jawa Barat ini disebut aksara sunda atau aksara Ngalagena. Mungkin sebagian orang asli Jawa Barat mengenal aksara ini. Sejak tahun 1950-an pemakaian Bahasa Sunda telah bercampur dengan Bahasa Indonesia terutama oleh orang-orang Sunda yang menetap di kota-kota besar, seperti Jakarta dan Bandung.

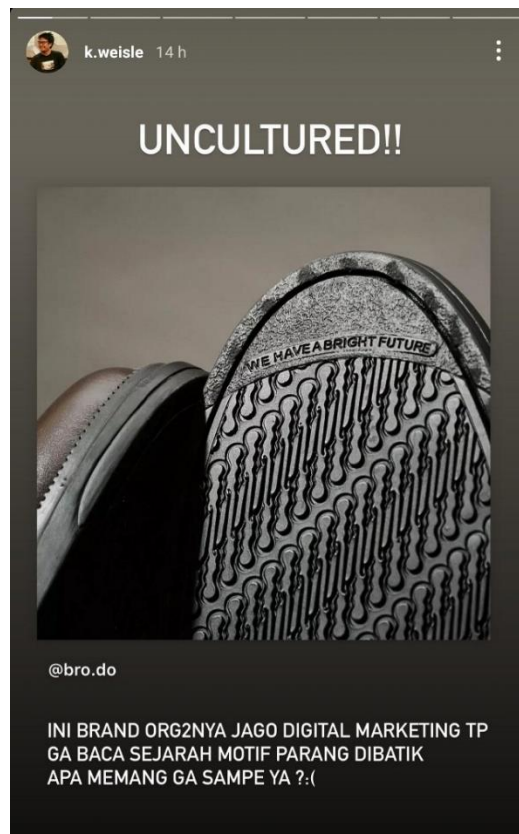
Banyak orang sunda yang telah meninggalkan pemakaian Bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari di rumah mereka.

Pada jaman ini, menggunakan media baru yang mengikuti tren di Indonesia bisa menjadi kesempatan untuk melestarikan aksara sunda. Salah satunya produk Sepatu Sepatu, dimana produk tersebut sedang ramai digemari oleh kalangan muda di Indonesia. Kini Sepatu menjelma jadi alas kaki yang dikenakan dalam berbagai kesempatan, bahkan digunakan untuk acara formal sekalipun. Sepatu seolah bisa beradaptasi dengan berbagai situasi hingga busana sang pengguna. (Andrey Noelfry, 2018) *Event Director BCA Jakarta Sneakers Day (JDS)* Kuningan, Jakarta Selatan. Selain itu, karakter pembeli Sepatu pun semakin idealis dan berbagai macam. Mereka tidak lagi mencari yang biasa atau palsu melainkan yang asli dan berkualitas serta mempunyai karakter tersendiri. Hal lain yang membuat Sepatu semakin eksis adalah banyaknya kolaborasi apik antara merek Sepatu dengan para pesohor. Sehingga tren ini tetap terjaga dan tidak mudah surut. Dengan memanfaatkan tren Sepatu yang ada, dibutuhkan juga konsep desain Sepatu yang matang dari mulai penggunaan warna, material serta peletakan aksara sunda di beberapa bagian Sepatu yang akan dirancang. Sehingga bisa menarik minat banyak konsumen agar konsumen dapat melihat dan memahami bahwa keterlibatan budaya dari Sunda juga bisa menjadikan perkembangan di Industri Sepatu yang ada di Indonesia.

Namun beberapa merk sepatu di Indonesia pernah membahas dan membuat produk serupa dengan membawa budaya tradisional ke dalam perancangan produk sepatu, seperti BRODO yang membawa motif Batik Parang. Yang menjadi permasalahan adalah menempatkan motif tersebut pada bagian *Outsole*, sehingga menimbulkan masalah. Seperti yang dilansir oleh Kompas.com. Kurangnya penelitian mengenai budaya yang diangkat, yang menimbulkan terjadinya permasalahan tersebut. Berikut foto produk dari BRODO yang mengangkat Batik Parang tersebut :



Gambar 1 Brodo Parang (Akun Instagram @Bro.do)



Gambar 2 Brodo Parang (Akun Instagram @k.weisle)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- Perkembangan zaman yang membuat aksara sunda tidak banyak diketahui oleh masyarakat khususnya yang berada di Jawa Barat.
- Aksara Sunda seharusnya dijaga eksistensinya, salah satu cara untuk menjaga eksistensi tersebut adalah dengan mentransformasikan dalam bentuk visual untuk digunakan di beberapa produk seperti produk alas kaki.
- Produk Sepatu mulai banyak diminati namun sedikit yang mengangkat tentang kebudayaan daerah, terutama mengadopsi aksara tersebut sebagai media visual didalamnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan, maka dapat disimpulkan permasalahan dalam rumusan masalah adalah :

- Karena budaya daerah yang hampir punah terutama secara tulisan, maka perlu adanya pelestarian dengan cara mentransformasikan aksara Sunda.
- Dikarenakan tidak banyak yang memanfaatkan keindahan visual aksara sunda , maka diperlukan transformasi secara visual untuk diterapkan di produk yang akan dibuat, yaitu produk alas kaki.
- Karena Sepatu sedang banyak digemari dan naiknya industri tersebut di Indonesia, maka diperlukan perancangan yang mempunyai daya tarik untuk mengenalkan dan melestarikannya kembali.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipilih, maka penulis mempunyai beberapa pertanyaan terkait penelitian yang telah dilakukan :

- Medium apakah yang digunakan untuk mentransformasikan Aksara Sunda?
- Apa yang dituju untuk perancangan di medium tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

- Untuk dapat melaksanakan perancangan Sepatu sebagai medium transformasi aksara sunda.
- Mengenalkan aksara Sunda dikalangan anak muda di Indonesia bahkan negara-negara luar di dalam trend *Footwear*.

1.6 Batasan Masalah

Untuk menentukan arah penelitian serta mengurangi banyaknya permasalahan, maka batasan masalah dibuat sebagai berikut :

- Memilih kata yang akan dimasukkan kedalam area sepatu
- Menentukan bentuk aksara yang akan di transformasikan
- Membuat perancangan Sepatu yang menarik serta menempatkan aksara sunda agar cocok digunakan sebagai visualisasi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian/Perancangan

1. *What* (Apa)

Perancangan ini bertujuan untuk membuat Sepatu sebagai medium transformasi aksara sunda yang telah di transformasi fungsinya menjadi sebuah objek visual dari sebuah produk Sepatu.

2. *Who* (Siapa)

Sepatu ini ditujukan kepada semua umur serta *gender*, hanya saja lebih condong kepada anak generasi muda dari umur 20-25 tahun.

3. *Why* (Mengapa)

Karena aksara Sunda memiliki visual yang menarik untuk dipadukan ke dalam produk salah satunya produk Sepatu, sehingga memberikan visualisasi yang menarik terhadap produk Sepatu tersebut.

4. *When* (Kapan)

Kegiatan ini dilakukan pada awal tahun 2021.

5. *Where* (Dimana)

Kegiatan ini disebarakan untuk umum.

6. *How* (Bagaimana)

Dengan mentransformasikan bentuk aksara tersebut ke dalam bentuk yang abstrak sehingga fungsi aksara yang berubah dari yang kegunaannya untuk media berkomunikasi menjadi media visual yang ada di dalam produk.

1.8 Keterbatasan Penelitian

Berisi tentang keterbatasan peneliti dengan apa yang akan diteliti, antara lain :

- Mencari warna yang sesuai konsep pada material yang akan digunakan.
- Mencari produsen yang bisa mengerjakan produk satuan.

1.9 Manfaat Penelitian

Berisi tentang uraian mengenai manfaat apa yang dihasilkan dari proyek penelitian/perancangan ini.

- Menjaga eksistensi aksara Sunda
- Membawa aksara sunda ke medium yang berbeda
- Membuat visual yang berbeda dalam rencangan Sepatu.

1.10 Sistematika Penulisan laporan

Laporan perancangan ini terdiri dari 5 BAB, antara lain:

1. BAB 1 Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup perancangan, keterbatasan perancangan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

2. BAB 2 Kajian

Menjelaskan mengenai kajian pustaka, kajian lapangan, serta *summary* dari kedua kajian tersebut.

3. BAB 3 Metode

Menjelaskan mengenai rancangan penelitian, metode penggalan data, metode proses perancangan dan metode validasi.

4. BAB 4 Pembahasan

Menjelaskan mengenai hasil proses perancangan, dan hasil validasi.

5. BAB 5 Kesimpulan

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.